

BAB I

PENDAHULUAN

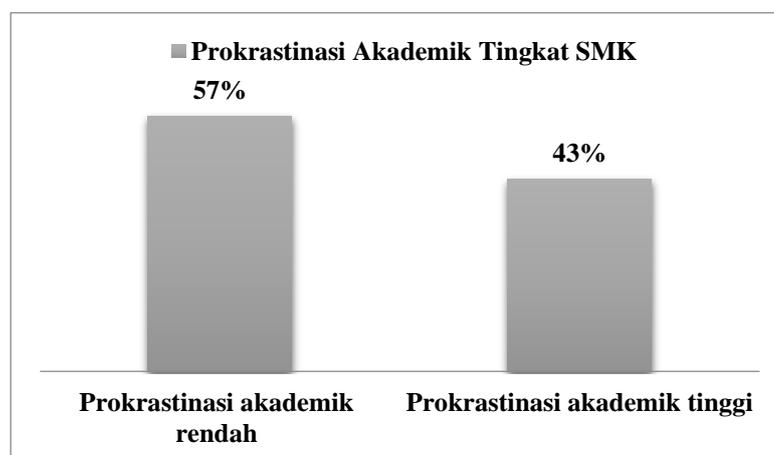
1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia masih berupaya melakukan perbaikan terhadap pendidikan untuk menuju arah yang lebih maju. Dengan kondisi Indonesia bahkan dunia yang sedang dirundung wabah virus Covid-19 ini menyebabkan seluruh kegiatan menjadi lebih berbeda dari sebelumnya. Permasalahan wabah Covid-19 ini melanda di berbagai sektor, mulai dari sektor bidang sosial budaya, ekonomi, politik, pertahanan keamanan hingga pendidikan ikut terdampak, sehingga perlu adanya upaya penataan, perubahan, dan penyesuaian yang baik (Margianto, 2020). Sebagai salah satu cara untuk mengurangi padatnya kegiatan di sekolah dan perguruan tinggi, maka digunakan pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibidang pendidikan (Herdian, 2021). Hal tersebut senada dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 bahwa proses belajar dialihkan menjadi PJJ (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2020). Menurut Prawiyogi (2020), pembelajaran yang menggunakan media yang memungkinkan guru dan peserta didik berinteraksi tanpa interaksi tatap muka dinamakan PJJ. Adanya PJJ membuat para peserta didik merasakan bosan, sulit akan memahami materi, kurang teratur dalam manajemen waktu dan manajemen diri dalam belajar, serta merasakan kecemasan (Suhadianto et al., 2021).

Dalam lingkungan pendidikan ini, banyak ditemukan pada lingkup peserta didik yang sering sekali menunda mengerjakan tugas mereka dengan berbagai alasan. Terlebih lagi disaat pandemi seperti ini, para peserta didik turut merasakan efek dari pandemi yaitu tugas yang bertambah dari biasanya. Sejalan dengan penelitian Herdian (2021) bahwa dampak yang dirasakan peserta didik pada tingkat mahasiswa yaitu terjadinya prokrastinasi akademik. Menurut Herawati & Suyahya (2019), para peserta didik memiliki gaya dan pengelolaan dalam belajar yang tidak serupa satu sama lain. Namun disayangkan masih terdapat peserta didik yang menggunakan sistem kebut semalam ketika akan menghadapi ujian atau ulangan yang artinya mereka lebih terbiasa untuk menumpuk tugas dan mengerjakannya disaat tertentu atau bahkan mendekati tenggat waktu pengumpulan yang mengakibatkan beban belajar akan terasa berat. Ningsih et al. (2020) menegaskan bahwa salah satu efek merugikan dari sistem pembelajaran jarak jauh yang digunakan dengan peserta didik adalah prokrastinasi. Sejalan dengan penelitian Melgaard et al. (2021), para prokrastinator terkena dampak negatif dari pembelajaran jarak jauh seperti kinerja akademik, kemauan belajar, serta kurangnya pengaturan diri. Menurut Turmudi dan Suryadi (2021) prokrastinasi adalah penundaan yang disengaja yang digunakan berulang kali ketika melakukan tugas yang terkait serta ketika melakukan tugas lain yang tidak terkait dengan penyelesaian tugas.

Perilaku dan sikap penundaan yang berhubungan dengan akademik tersebut dinamakan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik menurut Mulyana (2018) adalah tindakan menunda memulai dan menyelesaikan suatu tugas sehingga berdampak pada tertundanya penyelesaian tugas sampai dengan waktu yang diberikan atau menunda penyelesaian tugas akademik dalam jangka waktu yang dimaksudkan. Ilyas dan Suryadi (2017) mengatakan bahwa prokrastinasi berkaitan erat dengan kesulitan pengambilan keputusan, kebencian terhadap aktivitas yang ditugaskan, dan ketakutan akan kegagalan. Kemudian ada pula yang sifatnya rasional seperti sulit dalam mencari bahan tugas sehingga menimbulkan prokrastinasi pada tugas tersebut.

Dalam penelitian terhadap peserta didik Indonesia menunjukkan hasil 78,5% laki-laki dan 21,5% perempuan melakukan prokrastinasi akademik (Huda, 2015). Pada tingkat prokrastinasi akademik di jenjang SMK tergambar pada diagram dibawah ini :

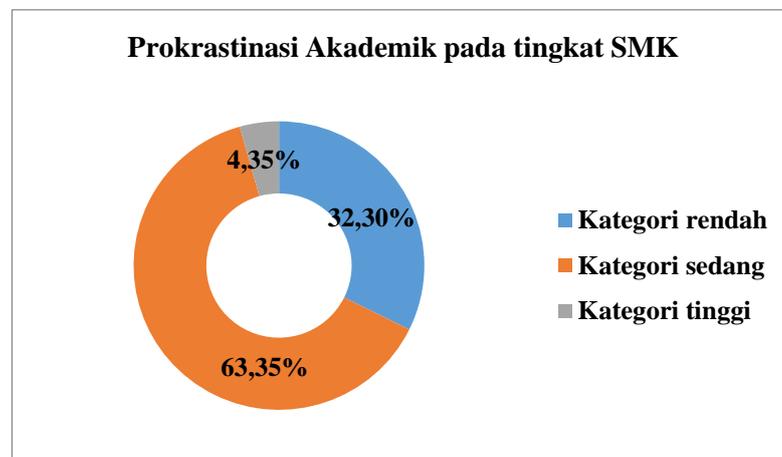


Gambar 1.1 Tingkat Prokrastinasi Akademik sebelum Pandemi Covid-19 (SMK sederajat)

Sumber : Data Hasil Penelitian Margareta dan Wahyudin (2019)

Hasil penelitian Margareta dan Wahyudin (2019) menemukan bahwa 49 peserta didik atau 57% memiliki prokrastinasi akademik pada kelompok rendah sedangkan 37 peserta didik SMK atau 43% memiliki prokrastinasi akademik dalam kategori tinggi. Informasi dari studi tersebut didapat sebelum pandemi Covid-19.

Kemudian, tingkat prokrastinasi akademik berdasarkan hasil studi kasus pada tingkat SMK yang dilakukan kepada 161 sampel selama pandemi Covid-19 ditunjukkan oleh diagram berikut :



Gambar 1.2 Tingkat Prokrastinasi Akademik selama Pandemi Covid-19 (SMK sederajat)

Sumber : Data Hasil Penelitian Gracelyta dan Harlina (2021)

Pada gambar 1.2 terlihat bahwa mayoritas peserta didik SMK termasuk kategori sedang dalam hal prokrastinasi akademik atau sebanyak

102 partisipan termasuk ke dalam kategori sedang. Selanjutnya, kategori rendah pada urutan kedua dengan jumlah partisipan sebesar 52. Terakhir pada kategori tinggi sebesar 7 partisipan (Gracelyta & Harlina, 2021).

Menurut Handoyo (2020), salah satu alasan para peserta didik melakukan prokrastinasi akademik ialah karena mereka merasa tidak diawasi. Selain itu, prokrastinasi akademik juga melahirkan dampak negatif bagi prokrastinator yaitu antara lain tingkat harga diri rendah, mempunyai rasa cemas, mempunyai rasa tidak puas, tertekan, motivasi melemah, merasa stres, menumpuknya beban tugas, prestasi belajar menurun, dan mungkin dapat mengalami *drop-out* (Patrzek et al., 2012). Manajemen waktu yang buruk, ketakutan akan kegagalan, kebosanan, sulit berkonsentrasi, rendahnya efikasi diri peserta didik, dan sebagainya, semuanya dapat berdampak pada prokrastinasi akademik (Resya, 2019). Selaras dengan temuan yang dilakukan oleh Syukur, Awaru, dan Megawati (2020) bahwa ada empat karakteristik yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik, antara lain manajemen waktu yang buruk, kurang percaya diri, kesulitan focus, dan kecenderungan bosan dengan tugas. Menurut Patrzek, Grunschel, dan Fries (2012), prokrastinasi akademik mengakibatkan kurangnya motivasi untuk berubah bagi beberapa peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh Ardiansyah (2019), bahwa motivasi yakni suatu dorongan yang mendasar atau keinginan yang dapat mendorong seseorang mengerjakan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan yang dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku seseorang berdasarkan

pengalamannya. Sedangkan motivasi belajar menurut Sariwulan dan Pujiastuti (2019) adalah suatu yang bersumber dari diri individu atau peserta didik yang berupa dorongan untuk mencapai sebuah prestasi.

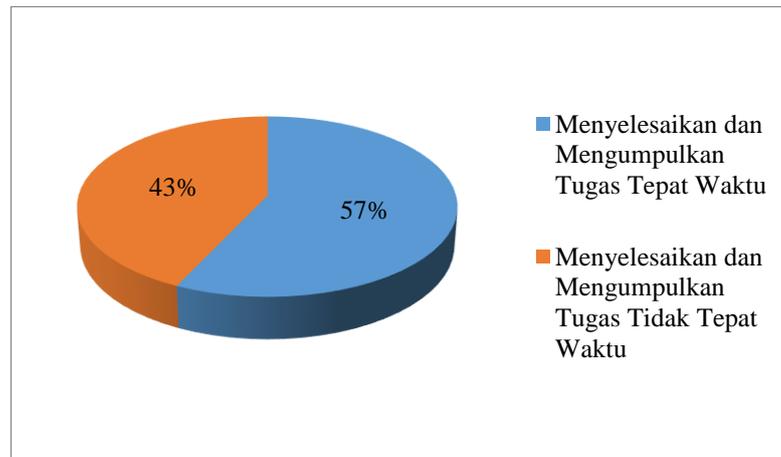
Prokrastinasi akademik pada SMA kelas X IPS memiliki pengaruh yang merugikan dan cukup besar terhadap motivasi belajar, menurut pembahasan dalam penelitian Stevani dan Marwan (2021). Kemudian ada yang menyatakan bahwa tidak terjadi hubungan antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Margareta dan Wahyudin (2019), yang tidak mengungkap hubungan antara keduanya. Hal ini menimbulkan hasil yang tidak konsisten dikarenakan bedanya subjek serta penyebab lain yang memengaruhi prokrastinasi akademik tersebut.

Selain faktor motivasi belajar, beberapa faktor lain juga mampu mempengaruhi prokrastinasi yaitu pengaturan diri, pengendalian diri, keyakinan irasional, dan efikasi diri *self-efficacy* (Handoyo et al., 2020). Menurut Lubis (2018), efikasi diri merupakan suatu sikap yakin seseorang terhadap tingkat kemampuan dalam mengerjakan tugas, menggapai tujuan, serta merencanakan sebuah langkah untuk mencapai suatu cita cita. Sedangkan efikasi diri menurut Sariwulan dan Pujiastuti (2019) adalah keyakinan diri bahwa seseorang mampu melakukan suatu tugas sebagaimana dimaksud. Hasil penelitian Damri, Engkizar, dan Fuady (2017a), mengklaim bahwasanya pada mahasiswa terjadi hubungan yang signifikan dan negatif diantara prokrastinasi akademik dan efikasi diri, yang

berimplikasi bahwa tingkat prokrastinasi akademik menurun maka akan meningkatkan efikasi diri dan sebaliknya.

Tingkat efikasi diri individu yang tinggi berkorelasi dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi, sedangkan tingkat efikasi diri yang rendah dan motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan individu menunda memulai suatu tugas (Dewi, 2014). Temuan Sariwulan dan Pujiastuti (2019), yang menemukan hubungan diantara efikasi diri, motivasi belajar dan prokrastinasi akademik yang negatif serta signifikan, mendukung hal ini. Beberapa penelitian yang tercantum di atas masih menawarkan hasil yang bertentangan mengenai dampak hubungan diantara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik serta hubungan efikasi diri dan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 14 Jakarta, terbukti bahwa peserta didik menunjukkan sikap dan perilaku terkait prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas. Ini jelas ketika peneliti memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik, tetapi sedikit peserta didik yang menyerahkannya tepat waktu. Grafik berikut menggambarkan hal ini:



Gambar 1.3 Data Siswa dalam Menyelesaikan dan Mengumpulkan Tugas

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Pada diagram di atas menampilkan hasil persentase peserta didik kelas XI SMKN 14 Jakarta jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) dalam kegiatan penugasan, dimana Peneliti mengajar sebanyak 70 peserta didik. Berdasarkan data serta pengamatan Peneliti, sebanyak 57% peserta didik menyelesaikan atau mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan sebanyak 43% peserta didik menyelesaikan atau menyerahkan tugas tidak tepat pada waktu yang telah ditentukan. Hal ini mengklaim bahwa terjadi prokrastinasi akademik yang terjadi pada peserta didik tersebut. Kemudian, menurut temuan survei KPAI tentang pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada tahun 2020, 73,2% siswa melaporkan merasa terbebani oleh tugas gurunya, sementara hanya 26,8% yang menyatakan tidak merasa terbebani oleh tugasnya (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2020). Sehingga, beratnya tugas yang didapat peserta didik membuat para peserta didik selalu menunda-nunda (prokrastinasi) untuk mengerjakan tugas yang berakibat

akan semakin menumpuk (Wahsun, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa persentase prokrastinasi akademik di tingkat SMK tergolong sedang, yang didukung oleh beberapa temuan terdahulu yang telah disebutkan di atas. Dengan adanya pemaparan tersebut, peneliti tertarik meneliti mengenai “Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMKN 14 Jakarta”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMKN 14 Jakarta?
- 2) Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMKN 14 Jakarta?
- 3) Apakah motivasi belajar dan efikasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMKN 14 Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMKN 14 Jakarta
- 2) Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMKN 14 Jakarta
- 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMKN 14 Jakarta

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik, peneliti berharap terdapat manfaat yang berguna secara teoritis dan praktis

A. Manfaat Teoritis

Hasil temuan ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan pengetahuan yang segar bagi pembaca serta referensi ilmiah di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar, efikasi diri dalam belajar, dan pengaruh prokrastinasi akademik.

B. Manfaat Praktis

1. Peneliti

Agar penelitian ini bisa memberikan wawasan pengetahuan baru bagi peneliti dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar, efikasi diri dalam belajar, serta pengaruh prokrastinasi akademik.

2. Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan temuan ini dapat dijadikan referensi karya ilmiah untuk perpustakaan fakultas ekonomi maupun Universitas Negeri Jakarta mengenai pendidikan serta dapat pula menambah wawasan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian berkaitan dengan motivasi belajar, efikasi diri, dan prokrastinasi akademik.

3. SMKN 14 Jakarta

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan informasi serta pengetahuan untuk sekolah agar dapat meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri kepada para peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektifitas dalam belajar.

4. Bagi Pembaca

Agar penelitian ini dapat dijadikan suatu informasi, wawasan, serta referensi yang berguna bagi pembaca mengenai permasalahan prokrastinasi akademik.